



**BANK FAJAR**  
PT. BPR FAJAR WARAPASTIKA

**2025**

# Laporan Keberlanjutan

## *Sustainability Report*



**PT BPR Fajar Warapastika**

# Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	7
2.1. Kinerja Ekonomi	7
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	10
2.3. Kinerja Sosial	11
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	12
3. Profil Bank	14
4. Penjelasan Direksi	16
5. Tata Kelola Keberlanjutan	25
Umpan Balik	30

## Kata Pengantar

Pada tahun 2025, BPR Fajar Warapastika telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR Fajar Warapastika menerapkan program- program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) memahami pentingnya pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan menitikberatkan pada prinsip "triple bottom line" *triple bottom line* yang meliputi *people* (kesejahteraan masyarakat) , *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam operasional Bank, menyesuaikan dengan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).



BPR Fajar Warapastika berperan sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang mengumpulkan dana pihak ketiga (DPK) lalu menyebarkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Tugasnya adalah memilih calon debitur dengan cermat, menghindari usaha yang menurunkan kualitas lingkungan, memprioritaskan usaha yang meningkatkan kesejahteraan warga, sekaligus memastikan BPR memperoleh keuntungan melalui pendapatan bunga kredit.

BPR Fajar Warapastika berkomitmen menegakkan Keuangan Berkelanjutan sebagai upaya bersama sektor jasa keuangan guna mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Hal ini juga krusial bagi keberlanjutan bank, karena kurangnya perhatian terhadap isu lingkungan dan sosial dapat memperbesar risiko perbankan, terutama risiko kredit akibat kegagalan bayar debitur yang menjalankan usaha berbahaya bagi lingkungan dan

tidak mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Debitur yang melakukan operasi bisnis berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif bagi kesejahteraan masyarakat berpotensi menambah risiko kredit bank.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report* ) BPR Fajar Warapastika Tahun 2025 merupakan dokumen yang menyajikan kinerja bank di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada semua pemangku kepentingan. BPR Fajar Warapastika menyiapkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang mencakup informasi terkait periode pelaporan dari 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan serta Pedoman Teknis terkait. Pedoman Teknis bagi Bank dalam Mengimplementasikan POJK No. 51/POJK.03/2017.

# 1.

## Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

### Tentang Laporan Keberlanjutan



Berdasarkan POJK No. 51 / POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10, secara substansial BPR/ BPRS diharuskan menyiapkan dan menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April tiap tahunnya. Oleh karena itu, BPR/ BPRS wajib menyusun dan mengirim Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2025 kepada OJK tidak lebih dari tanggal 30 April 2025, bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/ BPRS Tahun 2025. **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (Sustainability Report) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2025** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, format penulisan Laporan Keberlanjutan disusun sebagaimana berikut:

1. Penjabaran Taktik Keberlanjutan
2. Ringkasan Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup)

3. Ringkasan Profil BPR/BPRS
4. Penjelasan dari Direksi
5. Tata kelola keberlanjutan
6. Tingkat performa berkelanjutan
7. Terverifikasi secara tertulis oleh pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Respon BPR/BPRS atas masukan dari laporan tahunan sebelumnya.



### **Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan**

Laporan Keberlanjutan BPR Fajar Warapastika tahun 2025 disusun dengan menyesuaikan standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017, yang mengatur penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini terintegrasi dengan laporan tahunan yang disusun berserta laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku 2025. BPR Fajar Warapastika menyusun dan melaporkan kinerja keberlanjutan pada periode tahunan satu tahun buku, dimulai dari tahun 2024. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR Fajar Warapastika tahun 2024 ini berisi data dan informasi yang dikumpulkan selama satu tahun, mulai tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

**Isi mencakup prinsip-prinsip berikut:**

1. Laporan Keberlanjutan ini disusun sesuai dengan kerangka keuangan berkelanjutan. (*Sustainability Report*) konteksnya berlandaskan pada prinsip keuangan berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Informasi disajikan secara kualitatif maupun kuantitatif guna memberikan gambaran lengkap kepada pembaca.

**Dasar kualitas terletak pada:**

1. Keseimbangan: Data mengenai pencapaian dan prestasi, serta hambatan, disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disajikan dalam laporan mencakup periode tiga tahun terakhir.
3. Akurasi: Data dan informasi telah diverifikasi secara internal oleh Bank, sehingga keakuratannya dapat dipertanggungjawabkan.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersamaan dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Data yang disajikan di dalam laporan dapat dipahami dengan mudah.

Materi yang dibahas dalam Laporan ini mencakup topik- topik yang telah diutamakan oleh organisasi untuk dimuat dalam dokumen. Faktor- faktor penentu prioritas meliputi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak yang tercakup dalam Laporan ini dapat bersifat positif. Penetapan aspek material dan batasannya didasarkan pada isu- isu signifikan yang memengaruhi BPR Fajar Warapastika serta semua pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan, BPR merujuk pada delapan prinsip keuangan berkelanjutan serta tiga prioritas yang tercantum dalam POJK No. 51/2017. Delapan prinsip tersebut dikembangkan oleh BPR Fajar Warapastika:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan sebagai Prinsip Utama;** Kami mengimplementasikan prinsip ini dengan memanfaatkan kebijakan keberlanjutan yang tersusun dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan), yang menjadi dasar bagi BPR Fajar Warapastika dalam menjalankan aktivitas usaha Bank secara berkelanjutan.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup ;** Kami telah memiliki prinsip kehati- hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip- prinsip Tata Kelola;** Kami mengimplementasikan tata kelola keberlanjutan —

ekonomi, lingkungan, dan sosial — berdasarkan prinsip-prinsip GCG. (*Good Corporate Governance*) yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan.

5. **Prinsip Komunikasi Berinformasi;** Kami menyajikan laporan informatif yang meliputi strategi, tata kelola, kinerja serta prospek bank, yang dapat diakses dengan mudah oleh para stakeholder lewat situs web BPR Fajar Warapastika [https:// www.bprgodital.co.idstakeholder](https://www.bprgodital.co.idstakeholder)
6. **Prinsip Inklusif;** Bank berjanji menyediakan produk dan/ atau jasa yang dapat diakses dengan mudah dan terjangkau bagi semua nasabah. Bank memastikan setiap lapisan masyarakat dapat mengakses layanan keuangan BPR Fajar Warapastika secara merata dan praktis.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor- sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami bersedia berkomunikasi dan bekerja sama dengan lembaga atau pemerintah setempat terkait Bisnis Berkelanjutan demi menyesuaikan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini tercermin dari keanggotaan perusahaan di Perbarindo dan partisipasi aktif dalam mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat.



Sebagai tambahan, **tiga fokus utama RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan mencakup identifikasi serta pemantauan portofolio pembiayaan Bank yang mendukung keuangan berkelanjutan.
2. Penguatan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) melalui peningkatan

- pengetahuan* tentang keuangan berkelanjutan bagi pegawai dan nasabah, serta penerapan prinsip keuangan berkelanjutan di sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3. Melakukan penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, termasuk penyusunan kebijakan Keuangan Berkelanjutan serta penyesuaian kebijakan internal Bank lain seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, dan kebijakan tata kelola keberlanjutan.



## Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan dibangun dengan menyesuaikan visi serta misi Bank dalam melaksanakan prinsip keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan tidak sekadar memenuhi regulasi, melainkan juga menjadi taktik untuk mewujudkan visi Bank, khususnya dalam mengimplementasikan prinsip inklusi keuangan.

Bank menempatkan Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebagai prioritas utama dalam penyediaan layanan keuangan, guna mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, Bank berupaya memperkuat peranannya dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - "Sustainable

Development Goals") *Sustainable Development Goals* Hal ini diimplementasikan melalui berbagai inisiatif, termasuk penyusunan rencana kerja dan pengembangan RAKB sesuai ketentuan regulator.

BPR Fajar Warapastika, selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, telah memulai penerapan prinsip 'go green company' sejak adopsi Keuangan Berkelanjutan, melalui berbagai kegiatan berikut:

1. Sosialisasikan pentingnya penghematan air di setiap toilet area kantor BPR dengan menempatkan pamflet "Gunakan Air Seperlunya", "Hemat Air", atau "Matikan Air Setelah Digunakan".
2. Meningkatkan suasana kerja yang lebih sehat dengan slogan "BERSIH itu SEHAT" melalui pemasangan pamflet di tempat strategis yang mudah dilihat.
3. Melaksanakan program "Hemat Energi" dengan menekan penggunaan AC serta listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu pada ruang yang tidak terpakai.
4. Penggunaan program *tumbler* digunakan sebagai pengganti gelas minum atau air kemasan.



## 2.

# Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

### 1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

#### Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
<b>Kinerja Keuangan</b>			
Total Aset	71.364.784.544,33	53.249.565.224,14	45.809.792.105
Aset Produktif	12.967.255.784,83	48.740.105.365,64	41.570.960.069
Kredit/Pembiayaan Bank	54.421.863.220	39.541.581.423	32.664.497.500
Dana Pihak Ketiga	37.895.611.670	34.216.650.137	28.936.877.023
Pendapatan Operasional	17.281.046.379	10.571.031.392	8.826.890.988
Beban Operasional	12.314.984.833	7.300.616.540	6.140.664.909
Laba Bersih	3.913.659.757,55	3.494.805.421	2.306.923.564
<b>Rasio Kinerja (Dalam %)</b>			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPM)	42,67	44,11	39,66
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0	0	0
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,18	1,33	0,90
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	0	0	0
NPL gross	2,70	2,55	2,39
NPL nett	1,83	1,85	1,54
Return on Asset (ROA)	7,60	8,51	6,80
Return on Equity (ROE)	28,82	32,25	0
Net Interest Margin (NIM)	20,76	18,31	24,01
Rasio Efisiensi (BOPO)	71,26	69,06	68,55
Loan to Deposit Ratio (LDR)	241,99	213,03	81,96
Cash Ratio	35,39	24,38	22,97

Terdapat peningkatan aset dan Laba BPR Fajar Warapastika di sepanjang tahun 2025 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya.

*Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan*

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
<b>Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan</b>				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
a.1. DPK	2	2	2	2
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1	1	1	1
b.1. Kredit / Pembiayaan	1	1	1	1
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
<b>Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)</b>				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	24.748.398.795	22.445.611.670	18.516.650.137	17.186.877.023
a.1. DPK	24.748.398.795	22.445.611.670	18.516.650.137	17.186.877.023
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	48.000.000.000	51.515.308.512	39.302.080.655	32.109.239.900
b.1. Kredit / Pembiayaan	48.000.000.000	51.515.308.512	39.302.080.655	32.109.239.900
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	37.895.611.670	37.895.611.670	34.216.650.137	28.936.877.023
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	48.000.000.000	54.421.863.220	43.953.240.500	32.664.497.500
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

*Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)*

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
<b>a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan</b>				
a.1. DPK	65,31%	59,23%	54,12%	59,39%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
<b>b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)</b>				
b.1. DPK	100%	94,66%	89,42%	98,30%
b.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-

*Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)*

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	48.000.000.000	51.515.308.512	39.302.080.655	32.109.239.900
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	48.000.000.000	51.515.308.512	39.302.080.655	32.109.239.900

Total outstanding penyaluran kredit ke sektor UMKM di tahun 2025 tercapai Rp 51.515.308.512 dari target Rp 48.000.000.000 dengan tingkat realisasi sebesar 100%

## 2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

### Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



BPR Fajar Warapastika berupaya menjadikan operasional banknya bersahabat dengan lingkungan melalui penerapan kebijakan berbasis prinsip 3R ( *Reduce, Reuse, Recycle* ). Sosialisasi prinsip-prinsip tersebut terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan perusahaan dapat tercapai. Praktik kantor yang ramah lingkungan diwujudkan lewat pengelolaan bahan baku/ material, energi, dan air yang lebih efisien. Dengan upaya tersebut, selama tahun pelaporan, operasional BPR Fajar Warapastika tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan di sekitarnya.

### Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan turut mengimplementasikan bahan ramah lingkungan, salah satu langkahnya adalah mengganti gelas plastik dengan *tumbler* *tumbler* yang disediakan untuk setiap pegawai.

#### *Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)*

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	120.000	172.538	126.929	89.777
b. Penggunaan Listrik (kWh)	65.000	66.789	62.050	56.248
c. Penggunaan Air (m3)	-	-	-	-
d. Penggunaan Kertas (kg)	35.000	36.949	37.681	41.878

*Total Emisi*

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

### 3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

#### Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

BPR menunjukkan komitmen terhadap inklusivitas keuangan dengan memperhatikan kesejahteraan pegawai melalui pengupahan yang sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di Lampung Timur.

*Perkembangan Laku Pandai*

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	-	-	-	-

#### Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR memperhatikan kesejahteraan karyawannya dengan menetapkan upah/penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kota Lampung Timur.

*Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank*

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
Jumlah Pegawai Bank	47	47	43	35
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	2	2	2	2
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	2	2	2	2
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

**Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat**

BPR Fajar Warapastika ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi*

<b>Keterangan</b>	<b>Target 2025</b>	<b>Realisasi 2025</b>	<b>Realisasi 2024</b>	<b>Realisasi 2023</b>
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	-	-	-	-
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	-	-	-	-

*Informasi Kegiatan yang Berdampak terhadap Masyarakat*

<b>Nama Kelompok / Mitra Usaha</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Jumlah Mitra / Pelaku UMKM</b>
------------------------------------	---------------	-----------------------	-----------------------------------

**4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**

**Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**

BPR Fajar Warapastika, sebagai entitas bisnis, terus berupaya memperkuat posisinya dengan menitikberatkan inovasi dan pengembangan produk serta layanan, mengingat kecepatan evolusi teknologi yang memicu perubahan perilaku masyarakat modern. Masyarakat kini menuntut transaksi perbankan yang mudah, aman, dan nyaman, sehingga fokus BPR Fajar Warapastika terarah pada solusi yang memenuhi kebutuhan tersebut.

BPR Fajar Warapastika terus berinovasi sambil menjaga prinsip kehati-hatian sesuai kebijakan perusahaan. Pada tahun 2025, BPR tersebut memulai Program Kredit dan Tabungan sebagai bagian dari upaya inovasi serta pengembangan produk dan jasa.

### **Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan**

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR Fajar Warapastika telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, sehingga teruji keamanan bagi nasabah. Untuk meminimalkan risiko kerugian seakurat mungkin atas produk dan jasa tersebut, BPR Fajar Warapastika terus menerus menyampaikan informasi mengenai semua potensi risiko yang dapat timbul kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi ini dilakukan melalui berbagai saluran, baik melalui formulir Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Bersamaan dengan itu, mengacu pada regulasi yang berlaku, BPR Fajar Warapastika juga rutin mengadakan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan sehingga calon nasabah maupun nasabah memperoleh pemahaman yang tepat tentang produk/ jasa yang ditawarkan oleh Perseroan. Dengan demikian, mereka dapat melakukan investasi sesuai kebutuhan serta memahami profil risiko yang melekat pada produk/jasa tersebut.

### **Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan**

BPR Fajar Warapastika telah menilai setiap produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan acuan Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, bank ini akan memfasilitasi pendanaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, termasuk pencegahan risiko serta dampak negatif yang mungkin muncul. Langkah ini terbukti efektif, tidak menimbulkan dampak negatif pada produk dan jasa yang disediakan oleh BPR Fajar Warapastika selama periode pelaporan.

### **Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya**

Tidak ada produk yang ditarik karena pertimbangan internal BPR Fajar Warapastika maupun perintah regulator (OJK).

### **Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**

BPR Fajar Warapastika telah melaksanakan survei kepuasan pelanggan atas produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun sepanjang tahun 2025 tidak ada keluhan dari nasabah maupun masyarakat mengenai produk dan jasa Bank yang dapat merusak lingkungan hidup atau menimbulkan dampak negatif pada kesejahteraan masyarakat.

### 3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	<b>PT BPR Fajar Warapastika</b>
Alamat	<b>Jl. Raya Lintas Timur No. 244 Labuhan Ratu I Way Jepara, Lampung Timur, 34396</b>
Nomor Telepon	<b>0725-7648989</b>
Email	<b>bpr_fajarwarapastika@ymail.com</b>
Website	<b>bankfajar.co.id</b>

#### Skala Usaha Bank

##### Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset di tahun 2025 sebesar Rp 71.364.784.544,- mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir. Demikian juga kewajiban mengalami peningkatan dari tahun - tahun sebelumnya menjadi Rp 18.115.219.320,-

##### Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2025 Bank memiliki SDM total 51 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kota Lampung Timur. Demografi secara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.

##### Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar	Nominal	Proporsi
1	Hj. Wati Rahmi Ria, SH., MM	743.106	7.431.060.000	92,30%
2	Half Mei Husna	16.573	165.730.000	2,06%
3	Aditha Wibowo	12.519	125.190.000	1,55%
4	Aisya Armitha	12.519	125.190.000	1,55%
5	Arif Wijaya, S.E.	9.603	96.030.000	1,19%
6	Ir. Ikrar Rizal	9.007	90.070.000	1,12%
7	Risnawati	916	9.160.000	0,11%
8	Hi. Jaya Putra Nuzwar	857	8.570.000	0,11%

### Produk dan Layanan

Produk yang disediakan oleh BPR Fajar Warapastika sesuai informasi pada tabel berikut ini.

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Umum 2. Tabungan Pelajar
Deposito	1. Deposito Berjangka
Kredit	1. Kredit Usaha Mikro 2. Kredit Musiman/ kontrak 3. Kredit Multiguna 4. Kredit Talangan Umroh

### Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

#### a. Visi Keberlanjutan

Menjadi BPR yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

#### b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal BPR yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

#### c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

#### Penjelasan Lainnya

BPR Fajar Warapastika mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan.

## 4. Penjelasan Direksi

### Penjelasan Direksi

#### **Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan**

Bank berjanji menanamkan prinsip keberlanjutan dengan menjadi lembaga keuangan yang dapat diandalkan dan terdepan dalam menyumbang pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals*. Implementasi nilai keberlanjutan ini dilakukan melalui strategi kunci, yaitu memperkuat kapasitas dan kompetensi SDM agar sesuai dengan kebutuhan strategis, menanamkan unsur sosial dan lingkungan dalam manajemen risiko, serta menumbuhkan portofolio kredit atau pembiayaan untuk kegiatan usaha berorientasi lingkungan, terutama sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM terdiri dari kegiatan produktif yang dikelola oleh individu atau entitas usaha yang memenuhi persyaratan tertentu, dan memainkan peranan signifikan dalam ekonomi Indonesia, khususnya melalui penyerapan tenaga kerja demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



## **Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Sebagai upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR merancang RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) jangka panjang selama lima tahun. Selain itu, Bank juga menetapkan Rencana Aksi jangka pendek satu tahun untuk 2025.

Bank menetapkan sasaran agar setiap karyawan mengkaji sosialisasi Keuangan Berkelanjutan serta menerapkan kegiatan operasional Perbankan Hijau (*green banking*).

Laporan Keberlanjutan ini menampilkan komitmen, strategi, dan hasil pencapaian kami terkait Keuangan Berkelanjutan. Berikut adalah komitmen yang telah kami tetapkan:

1. Prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) diterapkan dalam pelaksanaan fungsi dan kegiatan usaha, khususnya dalam pemberian kredit. (*prudential banking*) agar operasi keuangan tetap aman dan terjaga, serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.
2. Mengelola operasi Bank secara lebih efisien sambil menjaga kelestarian lingkungan.
3. Meningkatkan kompetensi karyawan dalam menguasai aspek sosial dan lingkungan hidup serta mengintegrasikan pengetahuan tersebut ke dalam setiap kegiatan usaha di Bank.
4. Memperkuat sistem perbankan inklusif dengan fokus pada aksesibilitas finansial dengan menyediakan fasilitas akses keuangan bagi semua lapisan masyarakat.
5. Berperan aktif dalam kegiatan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan warga.



## **Strategi Pencapaian Target**

Bank secara berkelanjutan memperbarui strategi keberlanjutan dengan fokus pada mitigasi risiko yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR menghadapi berbagai risiko di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Meskipun demikian, risiko tersebut telah dikelola secara optimal melalui berbagai upaya mitigasi yang telah dilaksanakan oleh Bank.

Tantangan terbesar saat memulai penempatan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan terletak pada komunikasi, yakni mengajak semua pemangku kepentingan menyadari pentingnya menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Meski begitu, kami yakin bahwa masa depan akan menampakkan peluang besar untuk penyaluran dana terkait Keuangan Berkelanjutan.

Pada tahun 2025, BPR Fajar Warapastika berupaya meningkatkan mutu layanan keuangan berkelanjutan. Kami mengharapkan kerja sama dan kemitraan dengan pemerintah, regulator, serta asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial, sekaligus mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR Fajar Warapastika ke depan akan terus berfokus pada penerapan keuangan berkelanjutan, yaitu melalui peningkatan pemahaman seluruh tingkatan organisasi tentang keuangan hijau, membangun budaya kerja yang menempatkan lingkungan dan sosial sebagai prioritas dalam kegiatan sehari-harinya, menciptakan produk keuangan berkelanjutan, serta pada akhirnya memperluas portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Mewujudkan keuangan berkelanjutan menuntut sinkronisasi antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta mengatasi isu-isu lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab bersama. Kami turut berkontribusi dalam menurunkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat yang mungkin timbul dari operasi dan kegiatan bisnis kami.



### **Penghargaan**

BPR mengucapkan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan yang telah berperan aktif dalam menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR Fajar Warapastika. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan menjadi pijakan kuat bagi kami untuk terus menciptakan nilai

keberlanjutan bagi seluruh pihak. Kami berharap semua pihak tetap memberikan dukungan dan kerja sama agar kami dapat tumbuh secara berkelanjutan serta menjaga hubungan kerja yang baik dalam menangani isu-isu keberlanjutan.

## Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

### 1. Fokus Bisnis Bank

Kendala yang muncul dalam implementasi **keuangan berkelanjutan** di BPR Fajar Warapastika sering terkait dengan kemampuan internal organisasi untuk beralih dari fokus laba cepat menjadi pengembangan yang menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

### 2. Operasional Bank

Dilihat dari perspektif operasional BPR Fajar Warapastika, kesulitan utama dalam menerapkan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip ESG (Environmental, Social and Governance) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diintegrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan pelaksanaannya di lapangan.

### 3. Kebijakan Internal

BPR Fajar Warapastika masih belum sepenuhnya mengembangkan pedoman internal yang jelas dan komprehensif untuk memasukkan unsur keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata Kelola.

### 4. Keahlian SDM Bank

1. **BPR Fajar Warapastika menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai spesialis ESG (Environmental, Social and Governance) atau Sustainability Officer.** Fungsi ini biasanya dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkapan jabatan.
2. **Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial.** Analis kredit biasanya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup.

## 5. Lainnya

Tantangan lain yang tidak kalah beratnya adalah **profil dan kesiapan debitur** Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

### Upaya yang dilakukan

Bagi BPR Fajar Warapastika, penerapan keuangan berkelanjutan tidak hanya sekadar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, melainkan juga tentang bagaimana mengimplementasikan prinsip tersebut secara realistis dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas **realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas.**

Oleh karena itu, upaya yang diimplementasikan dilakukan secara bertahap, praktis, serta disesuaikan dengan profil nasabah UMKM. Langkah-langkah yang diambil sebagai berikut:

#### 1. **Penguatan komitmen manajemen**

Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arahan strategis lewat kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. *Suara atas kepala organisasi* (sikap, tindakan, serta perilaku etis para pemimpin tertinggi—dewan direksi, manajemen senior—penting agar setiap unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian integral dari strategi bisnis, bukan sekadar inisiatif tambahan

#### 2. **Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana**

BPR mengadaptasi prinsip ESG menjadi pedoman praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah–tinggi, serta "checklist" singkat bagi account officer. Pendekatan ini memudahkan penerapan secara lebih terarah. *checklist*

#### 3. **Pengembangan kapasitas SDM** Melalui pelatihan reguler, lokakarya studi kasus UMKM, dan pemberian pelatihan mengenai identifikasi risiko lingkungan serta sosial yang sesuai dengan kondisi lapangan.

#### 4. **Integrasi ke proses kredit**

Keberlanjutan kini dimasukkan sejak tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Prosesnya tidak perlu rumit, cukup memastikan setiap keputusan memikirkan dampak lingkungan dan sosial.

#### 5. **Pengembangan produk dan insentif**

Sebagai contoh, memberikan suku bunga atau persyaratan yang lebih menguntungkan kepada perusahaan yang menerapkan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.

6. **Peningkatan mutu data dan pelaporan**

Walau infrastruktur TI masih terbatas, BPR dapat memulai dengan *template* manual atau penandaan portofolio agar pengumpulan data dapat bertahap dan terstruktur.

7. **Pendidikan dan dukungan untuk nasabah**

Karena banyak debitur belum mengerti isu keberlanjutan, bank dapat menawarkan penjelasan singkat mengenai keuntungan praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.

8. **Kolaborasi dengan entitas luar**

BPR dapat berpartner dengan dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna mendukung proses evaluasi serta pengembangan debitur.

9. **Penetapan prioritas secara bertahap dalam pelaksanaan**

Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan pada BPR Fajar Warapastika tidak perlu langsung sempurna. Fokus awal dapat diarahkan pada sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling menjanjikan di area kerja.

## Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

### 1. Kebijakan Pemerintah

Di mata publik, terutama yang berasal dari kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah serta regulator, **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, BPR Fajar Warapastika sering mengalami dinamika yang tidak terduga saat mengimplementasikan keuangan berkelanjutan. Meskipun arahan kebijakan nasional mendorong penerapan praktik ESG, proses adaptasinya pada bank skala kecil seperti BPR memerlukan penyesuaian signifikan.

Berikut adalah beberapa tantangan yang sering dirasakan.

1. **Regulasi berubah dan berkembang dengan cepat.**

Ketentuan tentang keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berubah. BPR memerlukan waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.

2. **Laporan yang diharuskan kini semakin rinci.**

Permintaan berkelanjutan atas data portofolio biasanya mengharuskan pemetaan sektor serta detail debitur yang belum tentu dapat diakses. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, beban tambahan ini menambah tekanan.

3. **Standar yang umumnya merujuk pada praktik bank umum.**

Sebagian pedoman dibangun dengan anggapan kapasitas bank besar, sehingga penerapannya di BPR membutuhkan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

### 2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara keseluruhan, BPR Fajar Warapastika menghadapi tantangan eksternal yang dapat dibagi menjadi beberapa poin, sesuai dengan gambaran pada setiap level berikut.

### **Pada Skala Nasional**

Pada tingkat nasional, hal utama biasanya terkait dengan struktur ekonomi serta kesiapan para pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan terhadap sektor-sektor tertentu** yang belum sepenuhnya bersifat ramah lingkungan. Perpindahan ke praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan untuk pembiayaan berkelanjutan belum berkembang secara cepat.

Pertama, **jarak pengetahuan dan kemampuan UMKM** Mayoritas pelaku usaha lebih memusatkan perhatian pada kelangsungan bisnis jangka pendek, sehingga alokasi dana untuk teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum mendapat prioritas.

### **Skala Regional (wilayah/daerah)**

Di tingkat regional, kondisi sosial dan ekonomi dan infrastruktur memegang peranan penting yang signifikan.

Berbagai wilayah saat ini mengalami **kekurangan akses ke teknologi hijau**, serta minimnya konsultan dan lembaga pendukung, ditambah dengan rantai pasokan berkelanjutan yang masih belum mapan.

Di samping itu, **prioritas pembangunan daerah** masih cenderung mengutamakan penciptaan lapangan kerja yang cepat, sehingga isu lingkungan belum menjadi fokus utama.

Ketidaksesuaian mutu data serta pengawasan lingkungan di wilayah berbeda seringkali menghadirkan kendala bagi institusi keuangan untuk menilai secara konsisten.

### **Peringkat Global**

Di tingkat global, tekanan timbul karena perubahan standar, dinamika pasar, dan risiko lintas negara.

Berada **permintaan yang terus meningkat atas kejelasan serta norma ESG global**, yang terus berubah dan menuntut penyesuaian.

Variabilitas ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, serta potensi dampak iklim **ketidakpastian investasi** mengemuka.

Lebih detailnya, muncul tantangan baru terkait **akses pendanaan internasional** yang kini menuntut kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan yang lebih ketat.

Secara keseluruhan, tantangan di ketiga tingkat ini saling terhubung; kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, yang kemudian diadaptasi secara berbeda di setiap wilayah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

### 3. Lainnya

1. **Keunikan serta tingkat kedewasaan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR berasal dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungan mereka masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, maupun praktik kerja yang terdokumentasi secara lengkap. Hal ini membuat bank kesulitan dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan serta penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan mengenai dampak lingkungan sering dianggap hambatan dalam proses pencairan pinjaman. Jika tidak ditangani secara tepat, hal ini dapat menurunkan minat calon debitur.

### Upaya yang dilakukan

Dalam menghadapi tantangan eksternal terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan, PT. BPR Fajar Warapastika memilih strategi seperti memperkuat komunikasi dengan regulator, aktif berpartisipasi dalam forum industri maupun Perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas yang ada.

Berikut beberapa langkah yang biasanya diambil oleh BPR Fajar Warapastika, antara lain:

1. **Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada nasabah.**  
BPR dapat menyampaikan penyuluhan singkat tentang praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, keuntungan legalitas, serta potensi penghematan biaya. Pendekatan persuasif ini membantu menurunkan resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. **Pendampingan bagi UMKM.**  
Bank tidak sekadar menuntut dokumen; mereka mendampingi debitur memahami perbaikan yang dibutuhkan. Contohnya, memberi arahan sederhana tentang pengelolaan limbah, meningkatkan keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. **Menyusun kolaborasi lokal.**  
Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat memfasilitasi penyediaan informasi teknis serta pembinaan, sehingga beban tidak sepenuhnya terletak pada bank.
4. **Menyusun produk yang sesuai kebutuhan pasar.**  
Alih-alih menunggu proyek hijau berskala besar, BPR dapat mendorong pembiayaan dengan dampak nyata namun sederhana, seperti pendanaan bagi Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian berkelanjutan, atau pengurangan limbah.
5. **Meningkatkan saling komunikasi dengan regulator.**  
Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat meminta klarifikasi, bertukar praktik terbaik, dan mengemukakan hambatan operasional agar pelaksanaannya lebih sesuai dengan kapasitasnya.

6. **Penyederhanaan persyaratan.**

Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

7. **Meningkatkan reputasi dan komunikasi publik.**

Dengan menegaskan komitmen terhadap pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat menumbuhkan kepercayaan publik serta menarik nasabah yang memiliki visi sejalan.

## 5. Tata Kelola Keberlanjutan

### Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR Fajar Warapastika yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi BPR Fajar Warapastika No. SK 12/FWP-V/XII/2025 tanggal 22 Desember 2025 mengenai Standar Operasional Dan Prosedur Penerapan Tata Kelola BPR, adalah sebagai berikut:

1. RUPS merupakan badan perusahaan yang memiliki wewenang yang tidak dipercayakan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batasan yang diatur oleh Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar.
2. Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh dalam pengelolaan Bank demi kepentingan Bank, selaras dengan maksud serta tujuan Bank, serta mewakili Bank sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam pelaksanaan *good corporate governance*, Perseroan telah menetapkan kerangka kerja (*frame work*) yang menyatukan tiga unsur utama: Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu menghasilkan perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkelanjutan.

#### 1. **Badan Komisaris**

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris dalam pengawasan aktif terhadap implementasi Keuangan Berkelanjutan

berdasarkan anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lain, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan terhadap Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, yakni kebijakan khusus Bank yang harus diadopsi.
2. Mengapresiasi dan menyetujui RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Menyetujui Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Mengawasi pelaksanaan tanggung jawab Direksi dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan.

## **2. Pimpinan Direksi**

Tugas, tanggung jawab, serta wewenang Direksi dalam pelaksanaan program Keuangan Berkelanjutan harus sesuai dengan anggaran dasar Bank dan peraturan perundang-undangan lainnya, sebagai berikut:

1. Menyusun serta mengajukan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan beserta perubahannya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan menyampaikan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
3. Mengembangkan dan mengajukan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) untuk Dewan Komisaris.
4. Menyalurkan informasi RAKB kepada pemegang saham serta semua tingkatan organisasi yang ada di Bank.
5. Melakukan pemantauan terhadap Pejabat Eksekutif unit kerja yang menerapkan kebijakan serta prosedur Keuangan Berkelanjutan.



Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) dengan modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR Fajar Warapastika berkomitmen menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 yang mengatur penerapan keuangan

berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Fajar Warapastika pada dasarnya menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pimpinan tertinggi BPR. Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama menyerahkan tugas kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan, yang memimpin Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko, sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan. Tim ini bertugas menyusun, memonitor, dan menyampaikan pelaksanaan kebijakan keuangan berkelanjutan.

Sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko bertugas menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan menyerahkan laporan hasil pelaksanaan RAKB dalam format Laporan Berkelanjutan.

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan:

**Pimpinan (Direktur Penanggung Jawab Fungsi Kepatuhan):**

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai ketentuan yang berlaku;
2. Bersama Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, kami mengusulkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta hasil monitoring Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi, sebelum mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

**Koordinator (Bagian Kepatuhan & Manajemen Risiko):**

1. Melaksanakan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja terkait, mengenai hal-hal berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyerahkan laporan pelaksanaan semua tugas dan tanggung jawab yang telah dijelaskan pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi, dan Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan;
3. Menyerahkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) beserta Laporan Berkelanjutan tepat waktu, sesuai ketentuan yang berlaku, kepada Otoritas Jasa Keuangan.

**Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal**

### Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	1	1
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	-	-	-

### Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

#### Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	3	2	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	2	2	2

### Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya mengintegrasikan pengelolaan risiko lingkungan dan sosial ke dalam manajemen risiko keseluruhan, dengan menyusun kebijakan perkreditan dan prosedur yang mengatur portofolio produk Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut menjadi bagian integral dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank, yang diproyeksikan tersedia pada tahun 2025.

Bank akan rutin memantau dan mengevaluasi pelaksanaan setiap program agar dapat berjalan dengan baik serta mencapai tujuan yang diharapkan.

### Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

#### Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham di BPR Fajar Warapastika menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham PT BPR Fajar Warapastika yang tinggi mendorong BPR Fajar Warapastika untuk lebih disiplin melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

## **Pemerintah**

Peran pemerintah dalam penerapan **keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR)** sangat penting karena pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan, regulator, dan pelopor ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat membentuk lingkungan yang mendukung BPR Fajar Warapastika dalam mengimplementasikan prinsip keberlanjutan secara efektif, tanpa mengorbankan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

## **Otoritas**

OJK mengeluarkan panduan teknis, contoh praktik, dan klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini memfasilitasi BPR Fajar Warapastika dalam mengadaptasi konsep ESG ke dalam prosedur operasional harian.

## **Pegawai**

Di implementasi **keuangan berkelanjutan** di BPR Fajar Warapastika, karyawan menjadi pelaku utama yang memutuskan apakah kebijakan dapat dilaksanakan atau hanya tetap menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

## **Nasabah**

Dalam penerapan **Keuangan Berkelanjutan**, nasabah tidak sekadar penerima Kredit / Pembiayaan, melainkan mitra yang menentukan dampak nyata kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tindakan yang diambil nasabah setelah mendapat kredit akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR Fajar Warapastika.

## **Lainnya**

**Perbarindo, sebagai asosiasi perbankan, memiliki peranan penting dalam** menyalurkan koordinasi dan berbagi praktik unggul antar BPR. Melalui forum ini, lembaga keuangan dapat melihat contoh penerapan, termasuk upaya menanam 1.000 pohon kelapa, mengikuti pelatihan bersama, serta mengangkat hambatan kepada regulator.

## Umpan Balik

Untuk mencapai komunikasi dua arah dan memaksimalkan evaluasi BPR Fajar Warapastika guna meningkatkan kualitas Laporan di masa depan, BPR Fajar Warapastika menyediakan Lembaran Umpan Balik pada bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Melalui lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan dapat menyampaikan usulan, umpan balik, opini, dan hal-hal lain yang sangat berharga bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa datang.

BPR Fajar Warapastika menyuguhkan akses informasi secara luas kepada semua pemangku kepentingan, investor, serta pihak yang ingin menyalurkan umpan balik (*feedback*) terhadap laporan keberlanjutan ini melalui kontak berikut:

**Bapak Yudhi Styawan**  
**Kepala Bagian Oprasional**

PT BPR Fajar Warapastika  
Jl. Raya Lintas Timur No. 244  
Labuhan Ratu I, Way Jepara  
Lampung timur, Lampung 34396  
Telepone : (0725) 7648989  
E-mail : [bpr\\_fajarwarapastika@ymail.com](mailto:bpr_fajarwarapastika@ymail.com)  
Website: [www.bankfajar.co.id](http://www.bankfajar.co.id)

Bagi BPR dengan modal inti di bawah Rp 50 Milyar, pembuatan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini dipandu oleh tekad Bank untuk terus menyempurnakan prosesnya, sehingga dapat menyediakan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi semua pembaca.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025  
PT BPR FAJAR WARAPASTIKA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Way Jepara, 05 Maret 2026

PT BPR Fajar Warapastika

  
Aditha Wibowo  
Direktur Utama

  
**BANK FAJAR**  
PT. BPR FAJAR WARAPASTIKA

  
Wati Rahmi Ria  
Komisaris Utama

**LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI**  
**PT BPR Fajar Warapastika**  
**TAHUN 2025**

**1. Demograf Pegawai Berdasarkan Level Organisasi**

No	Level Organisasi	Demograf			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	1	1	2	3,9%
2	Komisaris	1	1	2	3,9%
3	Pejabat Eksekutif	4	0	4	7,8%
3	Supervisor	4	0	4	7,8%
4	Pelaksana	29	10	39	76,5%
	Jumlah	39	12	51	100%

**2. Demograf Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Demograf			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Pascasarjana	0	1	1	2,0%
2	Sarjana	15	9	24	47,1%
3	Diploma	7	0	7	13,7%
4	Sma	16	0	16	31,4%
5	Smk	2	1	3	5,9%
	Jumlah	20	1	51	100,0%

**3. Demograf Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian**

No	Status Kepegawaian	Demograf			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	19	6	25	49,0%
2	Kontrak	21	5	26	51,0%
	Jumlah	20	1	51	100,0%

**4. Demograf Pegawai Berdasarkan Rentang Usia**

No	Rentang Usia	Demograf			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	3	1	4	7,8%
2	41 s/d 50 Tahun	3	0	3	5,9%
3	31 s/d 40 Tahun	15	2	17	33,3%
4	21 s/d 30 Tahun	19	7	26	51,0%
	18 s/d 20 Tahun	0	1	1	2,0%
	Jumlah	40	11	51	100,0%

## Laporan Realisasi Program Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	<p>Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Ditunjuknya Unit Kerja yang mengelola dan/ atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Direksi</p>	01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 20 Mei 2025. -
2	<p>Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian SDM dan Kepatuhan</p>	01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 01 Januari 2025. -

3	<p>Pembuatan Poster mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup</p> <p>Tujuan: Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Kepatuhan</p>	01 Mar 2025 s/d 31 Mar 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 22 Maret 2025. -
4	<p>Efisiensi Penggunaan Listrik dan pembuatan poster hemat listrik</p> <p>Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan biaya listrik sebesar 15% dibandingkan dengan tahun 2024.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum</p>	01 Apr 2025 s/d 30 Apr 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 30 April 2025. -
5	<p>Menghemat Penggunaan Kertas</p> <p>Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum dan Kepatuhan</p>	01 Jul 2025 s/d 31 Jul 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 31 Juli 2025. -

6	<p>Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan dan sosialisasi melalui poster</p> <p>Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	01 Jan 2025 s/d 31 Des 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 31 Desember 2025. -
7	<p>Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep dasar Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Peningkatan awareness (kesadaran) tentang Keuangan Berkelanjutan.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai dan / atau target training yang telah ditetapkan.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian SDM dan Kepatuhan</p>	01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 01 Januari 2025. -
8	<p>Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan dan sosialisasi melalui poster</p> <p>Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Kepatuhan</p>	01 Jan 2025 s/d 31 Des 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 31 Desember 2025. -

9	<p>Pembuatan Poster mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup .</p> <p>Tujuan: Peningkatan awareness (kesadaran) tentang Keuangan Berkelanjutan.</p> <p>Indikator Ketercapaian: Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum</p>	01 Mar 2025 s/d 31 Mar 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 24 Maret 2025. -
10	<p>Efisiensi Penggunaan Listrik dan pembuatan poster hemat listrik.</p> <p>Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan biaya listrik sebesar 15% dibandingkan dengan tahun 2024.</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Direksi</p>	01 Apr 2025 s/d 30 Apr 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 30 April 2025. -
11	<p>Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Tujuan: Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Indikator Ketercapaian: Ditunjuknya Unit Kerja yang mengelola dan/ atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan</p>	01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 20 Mei 2025. -

12	<p>Mengurangi Penggunaan Kertas</p> <p>Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green</p> <p>Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2024</p> <p>Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM</p> <p>Penanggung Jawab: Bagian Umum dan Kepatuhan</p>	01 Jul 2025 s/d 31 Jul 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 31 Juli 2025.
----	---	-----------------------------	---

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT BPR Fajar Warapastika ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT BPR Fajar Warapastika dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT BPR Fajar Warapastika.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

Setuju                       Tidak Setuju                       Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....  
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....  
.....

## Profil Anda

Nama : .....  
Pekerjaan : .....  
Institusi/Perusahaan : .....  
Kontak (telepon, *e-mail*) : .....

### Kategori Pemangku Kepentingan

- Pemerintah       Nasabah       Karyawan       Mitra Usaha  
 Media       Masyarakat       LSM       Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT BPR Fajar Warapastika  
Jl. Raya Lintas Timur No. 244 Labuhan Ratu I Way Jepara, Lampung Timur  
Telepon : 0725 7648989  
Website : <https://bankfajar.co.id/>  
E-mail : [bpr\\_fajarwarapastika@ymail.com](mailto:bpr_fajarwarapastika@ymail.com)